

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri Otomotif dan Komponen merupakan salah satu jenis bisnis yang berkembang cukup maju dan pesat serta menjadi salah satu industri yang diunggulkan di Indonesia. Hal ini dipicu karena keadaan dimana kendaraan bukan lagi menjadi hal yang mewah tetapi hal yang wajar bagi masyarakat dimana kendaraan merupakan penunjang aktivitas sehari-hari bagi mereka. Sehingga pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam peningkatan investasi dan permintaan konsumen (masyarakat) akan otomotif menjadi lumayan tinggi sehingga memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia khususnya pada sektor otomotif (www.indonesia-investments.com).

Industri Otomotif dan Komponen yang telah *go public* dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan juga sedang mengalami perkembangan pesat ini, wajib menyampaikan kebenaran informasi kegiatan serta prospek usaha dan kewajiban atas laporan keuangan yang telah disusun sesuai standar akuntansi keuangan yang berlaku dan yang telah di audit oleh auditor dan telah terdaftar di Otoritas Jasa keuangan (OJK).

Laporan keuangan merupakan semua aktifitas perusahaan serta gambaran bentuk kinerja suatu manajemen perusahaan sebagai media informasi dalam mengelola sumber daya yang telah dipercayakan kepadanya. Dalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 tahun 2015 menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan hasil dari pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang disediakan oleh perusahaan atau entitas. Laporan keuangan akan di audit oleh auditor akan menghasilkan sebuah opini yang dikeluarkan oleh auditor independen sebagai penilaian kinerja manajemen perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK) tahun 2015, terdapat

empat karakteristik kualitatif pokok yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat diperbandingkan. Tujuan laporan keuangan itu sendiri adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (IAI, 2017). Dalam menarik simpati pengguna laporan keuangan seperti investor, penanam modal, pemerintah serta masyarakat, perusahaan diwajibkan melaporkan laporan keuangan perusahaan ke publik yang telah di audit oleh auditor. Ketepatan waktu dalam pelaporan yang telah di audit oleh auditor merupakan suatu hal yang sangat penting. Dan auditor memerlukan waktu untuk mencari bukti-bukti serta temuan atas opini yang akan auditor berikan untuk hasil laporan keuangann audit. Maka itu, informasi yang dihasilkan akan kurang relevansi dan mengakibatkan penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan keuangan.

Keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan dapat mengindikasikan adanya laporan keuangan audit. Kepatuhan akan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ini diatur dalam Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK nomor: KEP-346/BL/2011 nomor 2 butir c bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada BAPEPAM dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah laporan tanggal laporan keuangan tahunan, maka tidak hanya merugikan laporan keuangannya saja akan tetapi juga merugikan finansialnya karena akan mengakibatkan sanksi berupa denda yang akan didapatkan perusahaan. Sanksi yang dimuat dalam Nomor; KEP-307/BEJ/07-2004 peraturan nomor 1-H pada butir II.6 yaitu: Peringatan tertulis I, atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan sampai 30 (tiga puluh) hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan; Peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah), apabila mulai dari kalender ke-31 hingga hari ke-31 hingga hari ke-60 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tetapi tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan; Peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp. 150.000.000 (seratus lima puluh juta rupiah), apabila mulai kalender ke-61 hingga

hari kalender ke-90 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tetapi tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan atau menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda; suspensi, apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan dan atau perusahaan telah menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor: 29/PJOK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Pada pasal 7 ayat (1) disampaikan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada OJK paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Pada peraturan OJK tersebut juga disebutkan sanksi-sanksi yang berlaku apabila perusahaan melakukan *audit delay*, tetapi tidak dijelaskan secara detail mengenai ketentuan-ketentuan sanksi tersebut. Dalam penelitian Ahmad dan Abidin (2008) di Malaysia, rata-rata *audit delay* sebesar 114 hari. Sedangkan dalam penelitian Yaacob dan Ayoib (2012), rata-rata *audit delay* di Malaysia 101 hari lebih cepat daripada penelitian sebelumnya.

Menurut Akbar dan Yudowati (2018), *audit delay* adalah selisih waktu antara berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Menurut Praptika dan Rasmini (2016), *audit delay* adalah perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian yang dilakukan oleh auditor. Adanya keterlambatan penyampaian laporan keuangan ini, bisa menyebabkan kepercayaan untuk perusahaan tersebut jelek. Kondisi ini buruk dikarena kesalahan dari manajemennya. Maka dari itu, dibutuhkan kecermatan dan ketelitian dalam proses pengauditannya. Faktor yang mempengaruhi *audit delay*

sebagaimana kita ketahui ada beberapa hal, diantaranya ukuran perusahaan, kualitas auditor, opini audit, reputasi KAP, profitabilitas, leverage, solvabilitas, lamanya menjadi klien KAP, fee audit, jenis industry, komite audit dan lain-lain.

Faktor pertama yang mempengaruhi *audit delay* dalam penelitian ini adalah reputasi auditor. Prastiwi et.al (2018), reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sedangkan dalam penelitian Puji Astuti (2019), Witono dan Damayanti (2019), reputasi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap audit delay.

Faktor kedua yang mempengaruhi *audit delay* adalah opini audit. Dalam penelitian Rustiarini dan Sugiarti (2013), Lestari dan Latrini (2018), Fitria dan Mustikawati (2015), Laurencius et.al (2018), opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Dimana dikeluarkannya opini oleh auditor atas kewajaran laporan keuangan merupakan tahap akhir dari proses audit. Dengan demikian jenis opini diberikan oleh auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil dari Aryaningsih dan Budiarta (2014), opini audit memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal tersebut diindikasikan bahwa semakin opini audit yang diberikan auditor mengarah ke *unqualified opinion* maka akan menurunkan audit delay, hal ini karena perusahaan yang memiliki opini audit yang mengarah ke *unqualified opinion* akan memberikan pandangan yang baik bagi pengguna laporan keuangan.

Selanjutnya, faktor ketiga yang mempengaruhi *audit delay* adalah ukuran perusahaan. Menurut hasil penelitian dari Prastiwi et., al (2018), Fitria dan Mustikawati (2015), Wirykriyana dan Widhiyanti (2017), Syahri dan Suzan (2018), dan Puji Astuti (2019), menunjukkan bahwa faktor ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan besar kecil perusahaan tidak mempengaruhi *audit delay*. Dikarenakan *audit delay* tidak lepas dari kinerja auditor yang menghasilkan laporan audit suatu perusahaan. Cepat atau lambatnya hasil laporan audit bergantung atas kinerja auditornya dalam mengumpulkan bukti-bukti dan temuan atas opini yang ia berikan, walaupun perusahaan memiliki asset yang besar atau kecil. Sehingga auditor dapat menyelesaikan tugasnya secara professional dan perusahaan bisa mempublikasikan laporan hasil audit ke publik tidak tertunda. Sedangkan hasil penelitian Lestari dan Latrini (2018), Simatupang

et.,al (2018), Witono dan Damayanti (2019), ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*.

Faktor terakhir adalah profitabilitas. Menurut Silvia dan Wirakusuma (2013), Simatupang et., al (2018) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hasil penelitian Fitria dan Mustikawati (2015) menunjukkan variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap audit delay. Menurut Imam dan Yudowati (2018), profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*.

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian Laurencius Simatupang, Wirmie Eka Putra dan Nety Herawaty (2018) yang berjudul “*Perbandingan Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas, dan Reputasi KAP Terhadap Audit Delay Pada Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah*”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah perbedaan tahun periode, jenis perusahaan, serta jenis variabel independen yang akan diteliti. Variabel dependen yang akan diteliti adalah audit delay. Sedangkan untuk variabel independennya penulis menambahkan variabel reputasi auditor. Periode tahun yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah tahun 2012 sampai 2016 pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas dan kajian teoritis, maka penulis tertarik untuk menulis skripsi yang berjudul “**Pengaruh Reputasi Auditor, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, terhadap Audit Delay pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2012-2016**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Apakah faktor reputasi auditor mempengaruhi audit delay pada Perusahaan Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016?
2. Apakah faktor opini audit mempengaruhi audit delay pada Perusahaan Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016?

3. Apakah faktor ukuran perusahaan audit delay pada Perusahaan Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016?
4. Apakah faktor profitabilitas mempengaruhi audit delay pada Perusahaan Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh reputasi auditor terhadap audit delay pada Perusahaan Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.
- b. Untuk mengetahui pengaruh opini audit terhadap audit delay pada Perusahaan Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.
- c. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay pada Perusahaan Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.
- d. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap audit delay pada Perusahaan Otomotif dan Komponen pada tahun 2012-2016.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat akademis, memperoleh tambahan ilmu tentang beberapa faktor yang dapat mempengaruhi audit delay. Khususnya pada perusahaan Otomotif dan Komponen pada tahun 2012-2016.
- b. Manfaat teoritis, menambah ilmu atau wawasan akan teori-teori yang mendorong perkembangan tentang faktor apa saja yang mempengaruhi audit delay.
- c. Manfaat praktisi, penelitian ini memberikan informasi pada perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

- a. BAB I

Bab I dalam penelitian ini menjelaskan latar belakang audit delay, reputasi auditor, opini audit, ukuran perusahaan, dan profitabilitas, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

b. BAB II

Bab ini berisi tinjauan literature dan kerangka teoritis yang terdiri dari atas definisi audit, audit delay, reputasi auditor, opini audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, serta teori-teori lain yang berkaitan dengan teori ini.

c. BAB III

Bab ini berisi landasan teori, metode pengambilan sampel dengan teknik sampling menggunakan purposive sampling, metode pengumpulan data menggunakan data panel dan metode analisis data. Variabel dependen yang digunakan adalah audit delay, sedangkan variabel independennya yaitu reputasi auditor, opini audit, ukuran perusahaan, dan profitabilitas.

d. BAB IV

Bab ini berisi hasil perhitungan dari pengaruh variabel dependen yaitu audit delay, sedangkan variabel independen yaitu reputasi auditor, opini audit, ukuran perusahaan, dan profitabilitas yang terkait dalam penelitian ini serta pembahasan hasil dari penelitian tersebut.

e. BAB V

Bab ini berisi kesimpulan dan saran terkait dari proses dan analisis penelitian yang telah dilakukan.